

BEST PRACTICE

LAYANAN DASAR BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEHNIK SOSIODRAMA
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TENTANG SIKAP ASERTIF
DAN MELATIH PESERTA DIDIK MENYAMPAIKAN PENDAPAT TANPA MENYAKITI
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR

Di Sajikan Pada
Tugas Akhir PPG Dalam Jabatan Tahun 2023
Universitas Negeri Semarang



Oleh
Tri Suharsi, S.Pd
Guru Bimbingan dan Konseling
SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI JAWA TENGAH
SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR

2023

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan *best practice* ini. Karya tulis ini merupakan karya inovasi tentang pelaksanaan layanan dasar bimbingan klasikal dengan tehnik sosiodrama untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang sikap asertif dan melatih peserta didik dalam menyampaikan pendapat tanpa menyakiti orang lain atau lawan bicara di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Melalui penyusunan *best practice* ini, penulis mencoba menjelaskan pengalaman pemberian layanan bimbingan dan konseling yang pernah dilakukan disekolah. Dalam *best practice* ini disajikan bagaimana langkah – langkah pelaksanaan layanan dasar bimbingan klasikal dengan tehnik sosiodrama.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dalam penulisan *best practice* ini. Penulis juga menyadari bahwa didalam penyusunan *best practice* ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi penyempurnaan karya tulis ini.

Karanganyar, November 2023
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Jenis Kegiatan	2
C. Manfaat Kegiatan	2
BAB II. PELAKSANAAN KEGIATAN	3
A. Tujuan / Sasaran	3
B. Bahan / Materi Kegiatan	3
C. Metode / Cara Melaksanakan Kegiatan	3
D. Alat dan Instrumen	5
E. Waktu dan Tempat Kegiatan	5
BAB III. HASIL KEGIATAN	6
A. Hasil	6
B. Masalah Yang Dihadapi	6
C. Cara Mengatasi Masalah	6
BAB IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	7
A. Kesimpulan	7
B. Rekomendasi	7
DAFTAR PUSTAKA	8
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN	9
MATERI SIKAP ASERTIF	12
TEKS SOSIODRAMA	20
ANGKET SIKAP ASERTIF	24
LKPD	25
PENILAIAN PROSES	26
LEMBAR REFLEKSI	27

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling adalah salah satu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu maupun kelompok dengan memberikan pengetahuan tambahan. Dalam bimbingan dan konseling terdapat layanan dasar dan layanan responsive. Layanan dasar dalam bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu permasalahan sedangkan dalam layanan responsive memiliki tujuan salah satunya adalah untuk membantu peserta didik mengentaskan sebuah permasalahan.

Dalam praktek pembelajaran yang penulis lakukan selama ini penulis berpedoman dengan POP Bimbingan dan Konseling. Penulis menyakini bahwa dengan berpedoman dengan buku tersebut sudah sesuai dan baik untuk digunakan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah karena buku tersebut diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Akan tetapi dalam praktek dilapangan penulis mengalami beberapa kesulitan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sehingga hasil yang didapat tidak maksimal. Dalam pelaksanaan pemberian layanan tidak berdasarkan assesmen akan tetapi hanya berdasar pada insidental dan hasil laporan saja. Dalam pemberian layanan dasar klasikal juga tidak menerapkan berbagai pendekatan yang dapat digunakan, karena terbiasa dengan curah pendapat atau ceramah. Setelah memberikan layanan, evaluasi proses maupun hasil pun jarang dilakukan karena merasa bahwa bimbingan dan konseling tidak perlu memberikan penilaian secara tertulis kepada kurikulum. Dalam proses konseling juga belum menggunakan langkah dan tehnik yang sesuai akan tetapi hanya berorientasi pada penyelesaian masalah. Dengan demikian kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS) juga belum teraplikasikan, dampaknya suasana dalam layanan bimbingan dan konseling masih monoton dan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil AKPD yang diberikan kepada peserta didik didapatkan berbagai permasalahan yang muncul yang bersumber dari kurangnya sikap asertif yang dimiliki oleh peserta didik. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik ia merasa tidak enak jika menolak ajakan teman untuk melakukan suatu kegiatan, bahkan kegiatan tersebut kadang bertolak belakang dengan keinginannya. Mereka merasa takut jika nanti menolaknya maka ia akan dijauhi oleh temannya, tidak punya teman, dianggap cemen, dan lain – lain.

Dengan diberikan layanan dasar secara klasikal diharapkan peserta didik akan lebih memahami tentang sikap asertif dan bagaimana ia dapat mengungkapkan pendapatnya tanpa menyakiti atau menyinggung perasaan temannya. Dengan demikian diharapkan dapat mencegah permasalahan baru yang muncul dari kurangnya pemahaman peserta didik tentang sikap asertif dan kurangnya keberanian peserta didik untuk menolak ajakan teman ketika ajakan tersebut tidak sesuai dengan dirinya. Diharapkan nantinya peserta didik dapat memiliki ketrampilan dalam berkomunikasi dan mampu mempertahankan pendapat dan mengungkapkan pendapat tanpa menimbulkan konflik.

Layanan dasar yang diberikan dengan menggunakan tehnik sosiodrama, dimana dengan tehnik tersebut peserta didik dilibatkan secara aktif di dalam layanan. Peserta didik diminta untuk memerankan sebuah peran yang berhubungan dengan sikap asertif dalam kehidupan sehari – hari, dengan demikian diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami tujuan dari layanan tersebut. Dan dengan tehnik sosiodrama diharapkan peserta didik dapat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling meskipun layanan bimbingan konseling tidak muncul dalam penilaian di dalam raport.

Setelah dilakukan layanan klasikal dengan tehnik sosiodrama, penulis menemukan bahwa peserta didik sangat mengharapkan berbagai pendekatan yang interaktif dan tidak monoton sehingga dapat membuat peserta didik merasa nyaman dan lebih mudah dalam memahami sebuah materi atau topik dibanding dengan pendekatan yang selama ini dilakukan yaitu hanya curah pendapat atau ceramah saja yang membuat peserta didik jenuh dan menganggap tidak penting layanan bimbingan dan konseling. Praktek layanan dasar bimbingan klasikal dengan tehnik sosiodrama yang berhasil baik ini penulis simpulkan sebagai sebuah *best practise* layanan bimbingan dan konseling berorientasi HOTS.

B. Jenis Kegiatan

Kegiatan yang dilaporkan dalam laporan *best practise* ini adalah layanan dasar bimbingan klasikal dengan tehnik sosiodrama untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya sikap asertif.

C. Manfaat Kegiatan

Manfaat penulisan *best practise* ini adalah meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menggunakan tehnik sosiodrama yang membuat peserta didik lebih mudah memahami dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling, meskipun layanan bimbingan dan konseling tidak menjadi salah satu penilaian yang muncul dalam bentuk angka didalam raport.

BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Tujuan dan Sasaran

Tujuan penulisan *best practice* adalah untuk mendiskripsikan *best practice* penulis dalam melaksanakan layanan dasar bimbingan klasikal dengan tehnik sosiodrama untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Sasaran pelaksanaan *best practice* ini adalah siswa kelas XI .11 Tahun Pelajaran 2023 / 2024 di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

B. Bahan / Materi Kegiatan

Bahan yang digunakan dalam *best practice* pembelajaran ini adalah hasil AKPD peserta didik, data laporan pelanggaran tata tertib, hasil observasi dan hasil wawancara dengan wali kelas dan peserta didik, dengan rincian tujuan khusus sebagai berikut :

1. Membantu peserta didik memahami tentang sikap asertif yang adapada dirinya.
2. Mencegah timbulnya masalah dari kurangnya sikap asertif
3. Membantu peserta didik untuk dapat mengelola sikap asertif yang ada pada dirinya.
4. Membantu peserta didik agar dapat mempertahankan dan mengungkapkan pendapat tanpa menimbulkan konflik.

C. Metode / Cara Melaksanakan Kegiatan

Cara yang digunakan dalam pelaksanaan *best practice* ini adalah menerapkan layanan dasar bimbingan klasikal dengan tehnik sosiodrama. Berikut ini adalah langkah – langkah pelaksanaan *best practice* yang telah dilakukan penulis :

1. Tujuan Umum
Setelah peserta didik mengikuti sosiodrama yang diperankan oleh teman sebaya siswa dapat **mengelola dan memahami** sikap asertif yang ada dalam dirinya .
2. Tujuan Khusus
 - Peserta didik dapat **memahami** pengertian dari sikap asertif setelah mengikuti sosiodrama yang diperankan oleh teman sebayanya.
 - Setelah peserta didik mengikuti sosiodrama yang diperankan oleh teman sebayanya peserta didik dapat **mengembangkan** sikap asertif di kehidupan sehari – hari.
 - Peserta didik dapat **membiasakan** diri mengelola sikap asertif dalam kehidupan sehari – hari .
 - Setelah siswa mengikuti sosiodrama yang diperankan oleh teman sebaya siswa dapat **mengelola** sikap asertif yang ada dalam dirinya.
 - Peserta didik dapat **mempertahankan** pendapat dan pandangannya secara positif tanpa menyakiti orang lain.
3. Pemilihan Tehnik Layanan
Tehnik layanan yang dipilih adalah layanan dasar bimbingan klasikal tehnik sosiodrama
4. Melaksanakan Kegiatan Layanan Sesuai Dengan Tehnik Layanan
Pengembangan desain layanan disesuaikan dengan merinci kegiatan layanan yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan langkah – langkah dalam tehnik sosiodrama. Adapun hal – hal yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan pemberian layanan antara lain :
 1. Membuat materi yang menarik yaitu dengan membuatnya didalam bentuk PPT
 2. Mencari video pendukung materi
 3. Membuat teks drama yang akan diperankan

Berikut ini langkah – langkah dalam pelaksanaan tehnik sosiodrama dalam layanan dasar bimbingan klasikal :

Tahap Awal/Pendahuluan

- a. Pernyataan Tujuan
 - Konselor membuka kegiatan dengan salam dan berdoa
 - Konselor menyapa dan menanyakan kabar kepada peserta didik dengan kalimat yang hangat dan membangkitkan semangat
 - Konselor mengucapkan terima kasih atas kehadiran peserta didik
 - Konselor menyampaikan tujuan dari kegiatan sosiodrama
- b. Penjelasan tentang langkah – langkah kegiatan

- Konselor menjelaskan proses kegiatan dengan tehnik sosiodrama untuk menumbuhkan sikap asertif pada peserta didik
 - Konselor menjelaskan tugas dan tanggung jawab peserta didik sebagai pemeran dalam sosiodrama
- c. Pengarahan kegiatan (Konsolidasi)
- Konselor menjelaskan kembali kegiatan secara operasional, baik itu tehnik yang digunakan, tugas dan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti kegiatan
 - Konselor mengajak anggota kelompok untuk melakukan **ice breaking** (**salam, senyum, sopan**)

Tahap peralihan

- a. Konselor menanyakan jika ada peserta didik yang belum mengerti dan memberikan penjelasan.
- b. Konselor menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan
- c. Konselor memberi kesempatan bertanya tentang tugas – tugas yang belum dipahami
- d. Konselor menjelaskan kembali secara singkat tugas dan tanggung jawab dari masing – masing peserta didik
- e. Konselor mengenali suasana (kesiapan) peserta didik dan mengatasinya jika belum siap
- f. Konselor memulai masuk ketahap inti

Tahap Inti

Proses / kegiatan yang dialami peserta didik dalam kegiatan sosiodrama

Pertemuan Pertama :

- Konselor menyampaikan PPT tentang sikap asertif
- Konselor menayangkan video terkait masalah sikap asertif
https://www.youtube.com/watch?v=Aa_aagSpWyA
- Konselor memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dari video yang disaksikan
- Konselor membagi tugas kepada peserta didik untuk berperan sebagai pemain dan penonton yang aktif mengamati penampilan peserta didik
- Konselor memberi naskah sosiodrama kepada pemain dan meminta untuk memahaminya

Pertemuan Kedua :

- Konselor membacakan rambu – rambu pemain
- Konselor mengintruksikan penonton untuk mengobservasi selama jalannya sosiodrama
- Pelaksanaan sosiodrama tentang “ Berdiri Teguh “
- Mendiskusikan hasil sosiodrama
- Konselor mereview hasil diskusi
- Konselor menyimpulkan hasil diskusi

Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan sosiodrama (refleksi)

- Konselor menanyakan pemahaman baru yang didapat peserta didik setelah melakukan kegiatan
- Konselor menanyakan perasaan peserta didik setelah kegiatan pementasan sosiodrama

Tahap Penutup

Menutup kegiatan dan tindak lanjut :

- Konselor menjelaskan bahwa kegiatan akan segera berakhir
- Konselor memberikan apresiasi kepada peserta didik
- Konselor memberikan penguatan aspek yang ditemukan oleh peserta didik dalam proses sosiodrama
- Peserta didik mengungkapkan kesan – kesan setelah mengikuti kegiatan
- Konselor merencanakan kegiatan lanjutan
- Konselor mengakhiri kegiatan dengan doa dan salam

Evaluasi

a. Evaluasi proses

- Keaktifan peserta didik dalam berpendapat selama kegiatan berlangsung (*Communication*)
- Kerjasama yang ditampilkan peserta didik selama kegiatan berlangsung (*collaboration*)
- Kemampuan peserta didik dalam menganalisis tentang masalah terkait mengelola sikap asertif

- Kreatifitas peserta didik dalam mengikuti layanan
- b. **Evaluasi hasil**
 - Konseli memperoleh pemahaman baru mengenai sikap asertif dalam kehidupan sehari-hari
 - Konseli mampu mengembangkan sikap asertif dalam dirinya
 - Konseli dapat mengelola sikap asertif dalam dirinya

(<https://docs.google.com/forms/d/1S-sXAnDK--tnxuvhAbE46Ds4qVRsoVDZvdiz3RqZp5g/prefill>)

D. Alat dan Instrumen

1. Laptop
2. LCD dan proyektor
3. HP
4. Pengeras suara
5. Alat tulis

E. Waktu dan Tempat Kegiatan

Best Practice dilaksanakan pada kegiatan PPL Siklus 1 PPG Dalam Jabatan tanggal 17 – 20 Oktober 2023 bertempat diruang kelas XI F 11 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Kabupaten Karanganyar.

BAB III HASIL KEGIATAN

A. HASIL

Hasil yang dapat dilaporkan dalam *best practice* dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Proses layanan dasar bimbingan klasikal yang dilakukan dengan menggunakan tehnik sosiodrama membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan dan peserta didik sangat antusias dalam memerankan adegan dalam sosiodrama
2. Proses layanan dasar bimbingan klasikal dengan tehnik sosiodrama dapat mengali bakat peserta didik khususnya dalam bermain peran.
3. Proses layanan dasar bimbingan klasikal dengan tehnik sosiodrama membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena peserta didik merasa terlibat langsung dalam kejadian yang sebenarnya.

B. Masalah Yang Dihadapi

Masalah yang dihadapi adalah peserta didik ragu (tidak percaya diri) dalam memainkan peran dan saling tunjuk satu dengan yang lain. Dan dalam memainkan peran peserta didik harus mengulang karena lupa adegan yang harus diperankan.

C. Cara Mengatasi Masalah

Cara mengatasi masalah yang muncul adalah dalam memilih pemain dalam sosiodrama ditawarkan kepada seluruh peserta didik dan biarkan peserta didik dengan sukarela menjadi pemain. Dan memberikan dukungan dan apresiasi baik sebelum pelaksanaan peran maupun sesudah pelaksanaan sehingga dapat menambah rasa percaya diri pada peserta didik.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Layanan dasar bimbingan konseling tehnik sosiodrama layak digunakan dalam kegiatan layanan dasar bimbingan klasikal khususnya untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu permasalahan atau materi.
2. Dengan menyusun RPL, menyiapkan materi yang diperlukan, memahami langkah – langkah yang akan dilakukan dapat menunjang dalam pencapaian tujuan layanan serta mengintegrasikan kecakapan abad 21.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil praktik layanan dasar bimbingan klasikal tehnik sosiodrama berikut disampaikan rekomendasi yang relevan.

1. Konselor atau guru dalam memberikan bimbingan klasikal hendaknya tidak hanya dengan satu metode/ satu pendekatan saja akan tetapi harus lebih bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan diberikan sehingga membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan.
2. Peserta didik diharapkan untuk menerapkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dalam proses layanan maupun dalam kehidupan sehari – hari sehingga ia dapat menganalisis dan mengambil sebuah keputusan.
3. Konselor harus berani mencoba hal baru dalam memberikan layanan kepada peserta didik dan sekolah mendukung dengan sarana dan prasarana yang mendukung. Kenyamanan lingkungan belajar menjadi salah satu indicator pula dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

1. *Triyono, Mastur, 2014. Materi layananan klasik dan konseling bidang belajar, yogyakarta, Paramitra*
2. *Gramedia. Com/literasi/bimbingan –konseling*



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH JAWA TENGAH
SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR
 (TERAKREDITASI : A)

Alamat : Jl. Brigjend Slamet Riyadi, Karanganyar, Kode Pos 57714
 Website : smamuh1kra.sch.id | Email : info@smamuh1kra.sch.id
 NSS : 3040313090002 / NIS : 30007 / NPSN : 20312204

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

Topik layanan	Sikap Asertif (Berdiri Teguh)	Komponen layanan	Layanan Dasar
Sasaran	Kelas X SMA	Bidang layanan	Sosial
Metode/teknik	Sosiodrama	Fungsi layanan	Pencegahan
Tanggal Pelaksanaan	Oktober 2023	Waktu	2 JP x 40 Menit (2X Pertemuan)

2. Tujuan :

Tujuan umum

- Setelah peserta didik mengikuti sosiodrama yang diperankan oleh teman sebaya siswa dapat **mengelola dan memahami** sikap asertif yang ada dalam dirinya

Tujuan Khusus

- Peserta didik dapat **memahami** pengertian dari sikap asertif setelah mengikuti sosiodrama yang diperankan oleh teman sebayanya.(C2)
- Setelah peserta didik mengikuti sosiodrama yang diperankan oleh teman sebayanya peserta didik dapat **mengembangkan** sikap asertif di kehidupan sehari – hari(P4)
- Peserta didik dapat **membiasakan** diri mengelola sikap asertif dalam kehidupan sehari – hari (A5)
- Setelah siswa mengikuti sosiodrama yang diperankan oleh teman sebaya siswa dapat **mengelola** sikap asertif yang ada dalam dirinya (P5)
- Peserta didik dapat **mempertahankan** pendapat dan pandangannya secara positif tanpa menyakiti orang lain(C5)

SKKPD	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
➤ Kematangan Emosi	Pengenalan : Peserta didik dapat mempelajari bagaimana cara mengelola sikap asertif	Akomodasi : Peserta didik mampu mengekspresikan perasaannya, mengungkapkan pendapatnya secara langsung	Tindakan : Peserta didik dapat mengekspresikan perasaannya, mengungkapkan pendapatnya secara langsung dan tidak menimbulkan konflik.

Profil Pelajar Pancasila	Peserta didik diharapkan memiliki sikap yang sesuai profil pelajar pancasila yaitu Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif
3. KEGIATAN LAYANAN	
<p>1. Tahap Awal/Pendahuluan</p> <p>d. Pernyataan Tujuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Konselor membuka kegiatan dengan salam dan berdoa ➤ Konselor menyapa dan menanyakan kabar kepada peserta didik dengan kalimat yang hangat dan membangkitkan semangat ➤ Konselor mengucapkan terima kasih atas kehadiran peserta didik ➤ Konselor menyampaikan tujuan dari kegiatan sosiodrama <p>e. Penjelasan tentang langkah – langkah kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Konselor menjelaskan proses kegiatan dengan tehnik sosiodrama untuk menumbuhkan sikap asertif pada peserta didik ➤ Konselor menjelaskan tugas dan tanggung jawab peserta didik sebagai pemeran dalam sosiodrama <p>f. Pengarahan kegiatan (Konsolidasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Konselor menjelaskan kembali kegiatan secara operasional, baik itu tehnik yang digunakan, tugas dan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti kegiatan ➤ Konselor mengajak anggota kelompok untuk melakukan ice breaking (salam, senyum, sopan) <p>2. Tahap peralihan</p> <p>a. Konselor menanyakan jika ada peserta didik yang belum mengerti dan memberikan penjelasan.</p> <p>b. Konselor menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan</p> <p>c. Konselor memberi kesempatan bertanya tentang tugas – tugas yang belum dipahami</p> <p>d. Konselor menjelaskan kembali secara singkat tugas dan tanggung jawab dari masing – masing peserta didik</p> <p>e. Konselor mengenali suasana (kesiapan) peserta didik dan mengatasinya jika belum siap</p> <p>f. Konselor memulai masuk ketahap inti</p> <p>3. Tahap Inti</p> <p>Proses / kegiatan yang dialami peserta didik dalam kegiatan sosiodrama</p> <p>Pertemuan Pertama :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Konselor menyampaikan PPT tentang sikap asertif ➤ Konselor menayangkan video terkait masalah sikap asertif https://www.youtube.com/watch?v=Aa_aagSpWyA ➤ Konselor memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dari video yang disaksikan ➤ Konselor membagi tugas kepada peserta didik untuk berperan sebagai pemain dan penonton yang aktif mengamati penampilan peserta didik ➤ Konselor memberi naskah sosiodrama kepada pemain dan meminta untuk memahaminya <p>Pertemuan Kedua :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Konselor membacakan rambu – rambu pemain ➤ Konselor mengintruksikan penonton untuk mengobservasi selama jalannya sosiodrama ➤ Pelaksanaan sosiodrama tentang “ Berdiri Teguh “ ➤ Mendiskusikan hasil sosiodrama ➤ Konselor mereview hasil diskusi ➤ Konselor menyimpulkan hasil diskusi <p>Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan sosiodrama (refleksi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Konselor menanyakan pemahaman baru yang didapat peserta didik setelah melakukan kegiatan ➤ Konselor menanyakan perasaan peserta didik setelah kegiatan pementasan sosiodrama 	

4. Tahap Penutup

Menutup kegiatan dan tindak lanjut :

- Konselor menjelaskan bahwa kegiatan akan segera berakhir
- Konselor memberikan apresiasi kepada peserta didik
- Konselor memberikan penguatan aspek yang ditemukan oleh peserta didik dalam proses sosiodrama
- Peserta didik mengungkapkan kesan – kesan setelah mengikuti kegiatan
- Konselor merencanakan kegiatan lanjutan
- Konselor mengakhiri kegiatan dengan doa dan salam

4. EVALUASI

Evaluasi proses	c. Keaktifan peserta didik dalam berpendapat selama kegiatan berlangsung (<i>Communication</i>) d. Kerjasama yang ditampilkan peserta didik selama kegiatan berlangsung (<i>collaboration</i>) e. Kemampuan peserta didik dalam menganalisis tentang masalah terkait mengelola sikap asertif f. Kreativitas peserta didik dalam mengikuti layanan
Evaluasi hasil	➤ Konseli memperoleh pemahaman baru mengenai sikap asertif dalam kehidupan sehari hari ➤ Konseli mampu mengembangkan sikap asertif dalam dirinya ➤ Konseli dapat mengelola sikap asertif dalam dirinya (https://docs.google.com/forms/d/1S-sXAnDK--tnxuvhAbE46Ds4qVRsoVDZvdiz3RqZp5g/prefill)

Karanganyar, Oktober 2023

PPL

Tri Suharsi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran Materi, Media dan LKPD
2. Lampiran Evaluasi Proses dan Hasil
3. Lembar Refleksi Kegiatan Bimbingan Klasikal

SIKAP ASERTIF

1. Pengertian Sikap Asertif

Secara umum asertif adalah kemampuan untuk menyampaikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain tanpa bermaksud menyerang orang lain. Orang yang asertif mampu untuk berkata “tidak”, mampu meminta pertolongan, mampu mengekspresikan perasaan positif dan negatif secara wajar.

Perilaku asertif adalah perilaku individu untuk mengungkapkan keinginan, kebutuhan, pikiran, perasaan, harapan, pendapat diri sendiri secara tegas dengan jujur, apa adanya dan sesuai dengan hal dan kewenangan individu tanpa melanggar hak orang lain. (<https://sdmindonesia.com/komunikasi-asertif-menuju-indonesia-bermartabat/>)

Sikap asertif sangat diperlukan dalam kehidupan sehari – hari, khususnya ketika kita dan teman kita memiliki keinginan atau pendapat yang berbeda.

Sedangkan menurut pendapat lain Sikap asertif adalah salah satu keterampilan dalam berkomunikasi. Sikap asertif ditandai dengan kemampuan diri dalam berkomunikasi secara jujur, tegas, dan lugas, tetapi tetap mampu menghargai perasaan orang lain.

<https://www.alodokter.com/arti-sikap-arsetif-dan-5-cara-mempelajarinya>

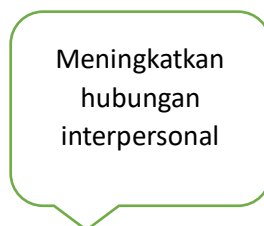
Menurut Alberti dan Emmons(2010), asertif adalah perilaku seseorang yang mempertahankan dirinya demi kebaikan tanpa adanya cemas. Ia mempertahankan haknya, mengekspresikan dirinya dengan nyaman, dan menjalankan haknya tanpa melanggar hak yang dimiliki orang lain.

Setiap individu memiliki sikap asertif, akan tetapi setiap individu perlu mengelola sikap asertif yang dimilikinya.

Mengapa sikap asertif harus dimiliki dan dikelola oleh setiap individu ?

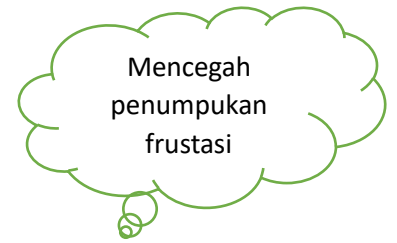


Setiap individu perlu memiliki sikap asertif karena agar setiap individu itu dapat menghormati dan menghargai setiap pendapat orang lain sehingga dapat meminimalkan konflik antar individu.



Komunikasi interpersonal adalah salah satu kemampuan komunikasi yang harus dimiliki oleh semua orang. Tentunya tidak semua orang harus memiliki keahlian komunikasi interpersonal layaknya yang

dimiliki oleh ahli komunikasi, akan tetapi setidaknya kita perlu memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang cukup untuk beraktivitas. Komunikasi interpersonal dapat dikatakan sebagai pertukaran gagasan, pemikiran, ataupun informasi antar dua individu atau lebih. Dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, maka aktivitas kerja dan berbagai aktivitas lainnya akan bisa kita lakukan dengan relatif lebih mudah,

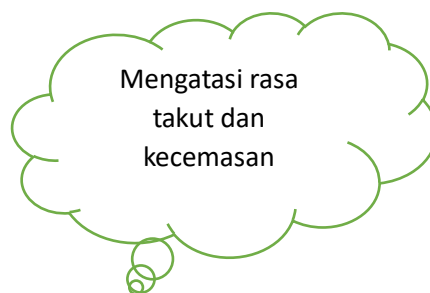


Dengan kita dapat mengungkapkan pendapat dan keinginan kita maka secara tidak langsung hal tersebut dapat menghindari diri kita dari frustrasi karena memendam hal yang ingin kita sampaikan.

Semakin sering kita memendam hal yang bertolak belakang dengan kita, atau semakin kita tidak bisa mengungkapkan apa yang kita rasakan maka hal tersebut semakin memicu diri kita frustrasi sehingga membuat ketidakseimbangan dalam diri kita.



Dengan sikap asertif akan mendorong diri kita untuk lebih mandiri karena kita akan lebih tegas dan jelas dalam berkomunikasi. Serta mendorong seseorang dalam berpikir, merasakan dan membuat keputusan secara pribadi berdasarkan diri sendiri dibandingkan mengikuti apa yang orang lain percayai.



Perasaan khawatir dan cemas wajar dirasakan sesekali oleh seseorang, misalnya saja karena masalah pertemanan, keharusan berbicara di depan umum, atau menghadapi ujian. Namun, ketika rasa khawatir tidak kunjung reda sampai-sampai mengganggu kehidupan sehari-hari, kecemasan dapat berkembang menjadi suatu masalah.

Menurut Pratanti (2007)Kriteria sikap asertif adalah sebagai berikut :

- Merasa bebas untuk mengekspresikan perasaan, pikiran dan keinginan.
- Mengetahui hak mereka.
- Mampu mengontrol kemarahan. Tidak berarti me-repress perasaan ini, akan tetapi mengontrol dan membicarakannya kembali dengan logis dan tidak dilandasi emosi semata.

2. Ciri – ciri sikap Asertif

a. Menghormati Hak Orang Lain dan Diri Sendiri

Seseorang yang mempunyai sikap asertif akan menghormati hak-hak orang lain. Meski begitu, bukan berarti ia selalu setuju dan patuh terhadap perintah mereka.

Artinya, orang dengan sikap asertif juga bisa mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain dengan tegas dan lugas. Walau orang lain tersebut punya jabatan atau usia yang lebih tua daripada dia, hal itu bukan jadi penghalang baginya untuk menyampaikan pendapat.

b. Berani Mengungkapkan Pendapat Secara Langsung

Ciri-ciri sikap asertif berikutnya adalah dapat mengkomunikasikan perasaan, pikiran, dan kebutuhan lainnya secara langsung dan jujur. Dengan begitu, ia tidak gugup ketika mengutarakan pendapat kepada orang lain.

c. Jujur

Umumnya seseorang yang memiliki sikap asertif juga berani jujur. Dalam hal ini, ia berani mengekspresikan diri secara tepat agar bisa menyampaikan perasaan, pendapat, atau pilihan sesuai keinginannya tanpa merugikan diri sendiri atau orang lain.

d. Memperhatikan Situasi dan Kondisi

Ciri-ciri sikap asertif selanjutnya adalah bisa melihat situasi dan kondisi secara baik. Orang yang punya sikap asertif dapat memperhatikan lokasi, waktu, frekuensi, dan kualitas hubungan terhadap orang lain.

e. Bahasa Tubuh

Bahasa tubuh juga merupakan hal yang penting bagi seseorang yang memiliki sikap asertif, lho. Dalam berperilaku asertif, seseorang tak hanya memperhatikan apa yang disampaikan kepada publik. Gestur tubuh juga wajib dijaga sebaik mungkin, sesuai dengan kondisi saat itu.

Baca [artikel detikbali](https://www.detik.com/bali/berita/d-6603902/mengenal-sikap-asertif-ciri-ciri-dan-contoh-perilakunya). "[Mengenal Sikap Asertif: Ciri-ciri dan Contoh Perilakunya](https://www.detik.com/bali/berita/d-6603902/mengenal-sikap-asertif-ciri-ciri-dan-contoh-perilakunya)" selengkapnya <https://www.detik.com/bali/berita/d-6603902/mengenal-sikap-asertif-ciri-ciri-dan-contoh-perilakunya>.

3. Perbedaan sikap asertif dan agresif

Perilaku asertif merupakan terjemahan dari istilah asertivennes atau assertion, yang artinya titik tengah antara sikap asertif dan perilaku agresif.

Apa bedanya sikap asertif dan sikap agresif

Sikap asertif

- Memiliki pandangan yang positif terhadap pendapat dan perilakunya
- Berbicara jujur tentang pendapatnya secara sopan tanpa menyakiti
- Membuat kontak mata saat berbicara dengan orang lain
- Melihat semua orang memiliki kedudukan yang sama
- Memiliki postur lurus tanpa membungkuk dan ekspresinya umumnya santai

Sikap agresif

- Merasa bahwa hanya pendapatnya yang memiliki bobot dan menganggap orang lain tidak mampu mengambil keputusan
- Berbicara keras untuk orang lain mendengarnya
- Cenderung memelototi orang lain agar tunduk tanpa melawan
- Menempatkan dirinya diatas orang lain dan bersikap kasar
- Postur cenderung berjarak dan kaku dengan ekspresi mengancam diwajahnya

4. Bagaimana Cara mengelola sikap asertif

Setiap individu memiliki sikap asertif. Akan tetapi tidak semua individu dapat mengelolanya. Ketika individu tidak dapat mengelola sikap asertif dapat memicu ketidak seimbangan dalam kehidupan individu, individu merasa tertekan, dan memicu permasalahan yang lain dalam hidupnya.

Bagaimana cara mengelolanya :

- Jadilah pendengar yang baik
Cobalah untuk selalu memperhatikan semua hal yang dikatakan lawan bicara Anda. Jangan menyela pembicaraannya meskipun Anda punya pendapat. Tunggu dulu sampai orang tersebut selesai berbicara, baru nyatakan pendapat Anda. Ketika sedang mendengarkan, coba pahami sudut pandang dan situasi orang tersebut.
- Berani menyampaikan perbedaan pendapat
Perbedaan pendapat adalah hal yang umum terjadi. Ketika Anda tidak sependapat dengan lawan bicara, Anda harus berani mengutarakannya. Ingat, mengutarakan berbeda dengan memaksakan pendapat itu berbeda. Ingat juga bahwa Anda masih mungkin salah, meskipun Anda sangat percaya diri dengan pendapat Anda.
- Selalu hargai orang lain
Ingatlah untuk tetap menghargai orang lain ketika Anda sedang mengutarakan pikiran, keinginan, ataupun opini tertentu. Hindari berkeras kepala terhadap pendapat Anda dan pastikan Anda menyampaikan pendapat dengan tetap menjaga perasaan orang lain.
- Hindari merasa bersalah
Hindari merasa bersalah setelah Anda mengatakan tidak terhadap suatu pendapat atau menolak suatu permintaan. Anda tidak harus menjadi people pleaser atau selalu menyenangkan orang lain. Selama

Anda mengemukakan alasan yang jujur, masuk akal, dan tidak menyalahi aturan, tidak ada alasan untuk merasa bersalah.

- e. Tetap tenang saat berbicara
Saat berbicara dengan siapa pun, usahakan untuk menatap mata lawan bicara dengan menjaga ekspresi wajah tenang, kemudian bicaralah dengan nada suara normal dan tentunya dengan kata-kata yang sopan.
- f. Hindari penggunaan kalimat agresif
Ketika berbicara dengan siapa pun, hindari penggunaan kalimat yang terasa menyerang lawan bicara dan berpotensi menyakitinya, apalagi ketika Anda sedang berada di tengah konflik.

Tips sederhana yang bisa Anda lakukan adalah menggunakan kalimat yang diawali kata “saya” ketika sedang menyampaikan pendapat. Sebagai contoh, “Saya merasa tidak dihargai dalam kelompok ini,” akan terdengar lebih baik daripada, “Kamu tidak pernah menghargai saya.”
- g. Posisikan lawan bicara sebagai teman
Ketika terdapat suatu konflik, cobalah memandang lawan bicara Anda sebagai teman, bukan musuh. Hal ini berguna agar tercipta hasil kesepakatan yang saling menghormati kedua belah pihak.
- h. Berlatih dengan hal-hal kecil
Berlatihlah menjadi pribadi yang asertif dengan teman atau orang terdekat. Bahkan, Anda bisa berlatih di depan kaca dengan membuat skenario di kepala Anda. Misalnya, coba latih cara bicara dan gestur Anda saat menolak permintaan bantuan untuk mengerjakan tugas kuliah teman Anda.
- i. Belajar dari banyak orang
Guna menunjang keterampilan perilaku asertif, Anda bisa banyak belajar dari banyak orang, baik itu keluarga, teman, atau pun tokoh masyarakat. Perhatikanlah bahasa tubuh dan pilihan kata yang disampainya.
- j. Selalu bersabar
Menjadi pribadi yang asertif memerlukan proses yang panjang. Terkadang, mempraktikkan sikap ini juga membutuhkan keberanian ekstra sehingga bisa melelahkan. Belum lagi jika ada orang yang mengomentari perubahan sikap Anda. Jadi, Anda juga memerlukan kesabaran dan ketekunan untuk mengembangkan sikap ini.

Sumber Materi :

1. <https://sdmindonesia.com/komunikasi-asertif-menuju-indonesia-bermartabat/>
2. [\(artikel detikbali, "Mengenal Sikap Asertif: Ciri-ciri dan Contoh Perilakunya" selengkapnya https://www.detik.com/bali/berita/d-6603902/mengenal-sikap-asertif-ciri-ciri-dan-contoh-perilakunya.\(2023 \)](https://www.detik.com/bali/berita/d-6603902/mengenal-sikap-asertif-ciri-ciri-dan-contoh-perilakunya)
3. [https://www.alodokter.com/arti-sikap-arsetif-dan-5-cara-mempelajarinya \(2021 \)](https://www.alodokter.com/arti-sikap-arsetif-dan-5-cara-mempelajarinya)
4. [https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JIVA/article/view/1163 \(2020 \)](https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JIVA/article/view/1163)

MATERI RPL SIKAP ASERTIF

Di Buat Oleh : Tri Suharsi, S.Pd
SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar



Yuk simak video berikut dan
kemukakan pendapatmu

https://www.youtube.com/watch?v=Aa_aagSpWyA

BAGAIMANA PENDAPATMU



Apa tho sikap asertif itu ????



**MARI MENJADI PRIBADI
LEBIH ASERTIF**

SIKAP ASERTIF

- Mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, difikirkan.
- Jujur pada diri sendiri
- Jujur mengekspresikan perasaan, pendapat dan kebutuhan secara proporsional
- Menunjukkan kepercayaan diri, jelas dan tegas

Sikap asertif adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain dengan jujur, jelas dan tegas dengan memperhatikan hak – hak orang lain.

<https://binus.ac.id/character-building/2021>

SIKAP ASERTIF

- Mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, difikirkan.
- Jujur pada diri sendiri
- Jujur mengekspresikan perasaan, pendapat dan kebutuhan secara proporsional
- Menunjukkan kepercayaan diri, jelas dan tegas

Sikap asertif adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain dengan jujur, jelas dan tegas dengan memperhatikan hak – hak orang lain.

<https://binus.ac.id/character-building/2021>

Kriteria Sikap Asertif

1. Merasa bebas untuk mengekspresikan perasaan, pikiran dan keinginan
2. Mengetahui hak mereka
3. Mampu mengontrol kemarahan, Tidak berarti me-repress perasaan ini, akan tetapi mengontrol dan membicarakannya kembali dengan logis dan tidak dilandasi emosi semata

Pratanti | 2007 |

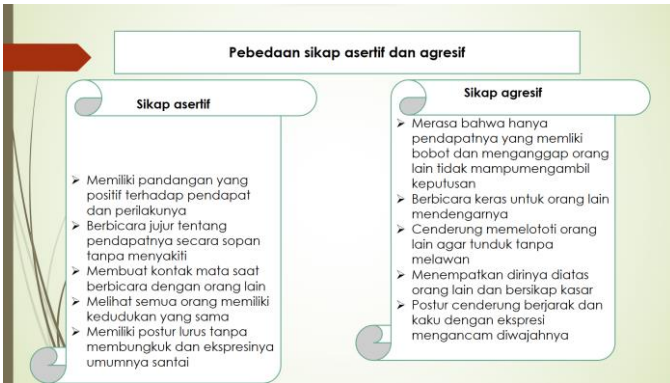


Perilaku asertif merupakan terjemahan dari istilah assertiveness atau assertion, yang **artinya titik tengah** antara perilaku non asertif dan perilaku agresif.

Perilaku non asertif adalah mereka yang terlihat terlalu mudah marah, mudah tersinggung, cemas, kurang yakin pada diri sendiri, sukar mengungkapkan masalah atau hal yang diinginkan

Perilaku agresif adalah kecenderungan perilaku yang niatnya untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis





TEKS SOSIODRAMA

Judul: "Berdiri Teguh: Mengembangkan Sikap Asertif"

Pemeran :

Arief : Seorang anak yang memiliki sikap pasif (sikap pasif)

Maya : Seorang anak yang memiliki sikap agresif dan suka berbicara dengan nada tinggi kepada temannya (sikap agresif)

Dian : Seorang anak yang tegas dan berani mengungkapkan perasaan dan pendapatnya (sikap asertif)

Budi : Berperan sebagai teman dian dan arif dan cenderung diam(teman Dian)

Bu Tina : Berperan sebagai guru pembimbing

Setting : Di dalam ruang kelas di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar
Teras sekolah menuju kantin sekolah

Adegan 1:

(Di dalam kelas pada waktu jam istirahat disana terlihat arif yang sedang duduk sendiri di sudut kelas dan kemudian Maya mendekati arif dengan nada yang tinggi dan bersikap kasar)

Maya : Hei Arief! Kamu itu selalu membiarkan orang lain memanfaatkanmu.kamu sadar ndak sih rif kamu itu....kalau kamu itu sedang dimanfaatkan. Kamu harus belajar untuk berdiri teguh!

Arief : (berbisik pada dirinya sendiri) Mungkin dia benar...

Maya : Kamu itu harus belajar untuk menolak ...kamu itu harus punya prinsip.....kamu itu harus berdiri teguh dong rif.....ndak kaya gini....apa2 kamu iyakan ...kamu tuu Cuma dimanfaatkan rif

(Dian memperhatikan dari kejauhan arif dan maya , kemudian mendekati Arief dan Maya.)

Dian : Hei, apa yang terjadi di sini?kok kelihatannya tegang sekali....apa yang terjadi

Maya : Arief itu lho an...dia itu harus punya prinsip dalam dirinya biar dia ndak dimanfaatkan terus sama orang lain....dia itu harus belajar untuk tidak selalu mengalah!

Dian : (tenang) Maya, Arief itu bisa memilih sendiri cara dia ingin bertindak,saya yakin arif itu memiliki pertimbangan untuk melakukan tindakan itu.Kita semua punya hak untuk mengungkapkan keinginan dan pendapat kita, tapi jangan sampai menyakitim orang lain.

Adegan 2: Di luar kelas

Ketika terjadi percapakan antara maya, dian dan arif, Budi mengamati ketiganya dari kejauhan lalu dian dan budi keluar menuju kantin sekolah.

(Dian dan Budi berjalan bersama menuju kantin.)

Budi : Yan kamu tadi aku lihat sangat berani,,Bagaimana kamu bisa begitu yakin mengatakan itu?padahal maya itu khan orangnya klu bicara sangat kasar bahkan dia itu ndak memperdulikan perasaan kita

Dian : Ya begitulah bud...tapi memang kita itu harus belajar untuk menghormati diri sendiri dan orang lain. Kita harus berani menolak, dan kita harus bisa mengungkapkan apa yang sebenarnya tapi dengan kita tidak menyakiti orang lain.Ya dengan kata lain kita itu harus bisa mengelola sikap asertif yang apa pada diri kita.

Budi : Aku ingin bisa seperti itu juga an....gimana ya...

Dian : Kamu pasti bisa, Budi. Ayo kita latihan bersama!kita biasakan dalam kehidupan kita sehari – hari bud.

Adegan 3: Di dalam kelas (beberapa hari kemudian)

Pada waktu jam pelajaran matematika

(Maya mencoba mendekati Arief lagi dengan sikap agresif.)

Maya : Arief, kali ini kamu harus bantu aku....tugasku belum selesai....

(Arief memotong Maya dengan sopan namun tegas.)

Arief : Maaf Maya, kali ini aku ndak bisa membantu kamu, kalua mau ayo kita kerjakan bersama. Terima kasih atas pengertiannya maya.

(Maya terkejut namun juga terkesan dengan keberanian Arief.)

Guru : Ada apa dengan kamu arif dan maya

Maya : Ndak bu...ndak ada apa – apa

Guru : Benar begitu arif ?

Arif : Tidak bu.....tadi saya mengajak maya untuk mengerjakan tugas bersama.

Guru : (bangga) Baik sekali, Arief! Itulah sikap yang harus kamu tunjukan dan tidak menyakiti teman.

Dian : (senyum pada Arief) Bagus sekali, Arief!

Arief : Terima kasih, Dian. Aku belajar darimu.

Dian : Kita semua belajar satu sama lain. Ayo kita bersama- sama untuk membiasakan diri kita.

ANGKET SIKAP ASERTIF

Petunjuk :

1. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda dengan cara memberikan tanda silang (X) pada pilihan yang ada
 2. Jawaban anda akan kami rahasiakan
 3. Selamat mengerjakan
-

1. Nama (Opsional) :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Bagian B : Sikap Asertif

1. Apakah Anda merasa nyaman untuk menyatakan kebutuhan dan pendapat Anda kepada orang lain?
 - a. Sangat Nyaman
 - b. Nyaman
 - c. Netral
 - d. Tidak Nyaman
 - e. Sangat Tidak Nyaman
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri Anda dalam berkomunikasi dengan orang lain?
 - a. Sangat Percaya Diri
 - b. Percaya Diri
 - c. Netral
 - d. Tidak Percaya Diri
 - e. Sangat Tidak Percaya Diri
3. Seberapa sering Anda mengalami kesulitan untuk mengatakan "tidak" atau menolak permintaan dari orang lain?
 - a. Sangat Jarang
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Sangat Sering
4. Bagaimana Anda merespon situasi konflik atau ketidaksepakatan dengan orang lain?
 - a. Saya cenderung menghindari konflik
 - b. Saya mencoba mencari solusi kompromi
 - c. Saya mengungkapkan pendapat saya dengan jelas
 - d. Lainnya (Harap sebutkan) :
5. Bagaimana Anda menilai pentingnya keterampilan asertif dalam kehidupan sehari-hari?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Netral
 - d. Kurang Penting
 - e. Sangat Kurang Penting

Lembar Kerja Peserta Didik

(<https://forms.gle/beBEQvFyzqC66wQB6>)

Petunjuk :

- 1. Jawablah pertanyaan – pertanyaan dibawah ini dengan jelas**
 - 2. Selamat mengerjakan**
-

Nama :

Kelas :

Soal :

- 1) Bagaimana anda dapat membedakan antara sikap asertif dan agresif ?
.....
- 2) Bagaimana cara mengelola sikap asertif yang ada pada diri sendiri ?
.....
- 3) Seseorang meminta anda untuk melakukan sesuatu yang tidak mungkin anda lakukan karena keterbatasan waktu atau sumber daya. Bagaimana anda akan menanggapi permintaan ini dengan sikap asertif? Berikan contoh cara menyampaikan hal ini.
.....
- 4) Apa yang dimaksud dengan sikap asertif dan mengapa penting dalam berkomunikasi
.....
- 5) Apa manfaat sikap asertif dalam menjalin hubungan interpersonal yang sehat?
.....

PENILAIAN PROSES

Hari/tanggal :

Kelas :

Materi layanan :

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai aspek afektif dan psikomotor peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal . Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap yang ditampilkan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut :

- 5 : Baik sekali, apabila Selalu melakukan sesuai pernyataan.
- 4 : Baik, apabila sering melakukan ssesuai pernyataan
- 3 : Cukup, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan
- 2 : Kurang, apabila sesekali melakukan dan sering tidak melakukan sesua pernyataan.
- 1 : Sangat kurang, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

NO	ASPEK PENGAMATA	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Peserta didik terlihat bersemangat dalam mengikuti setiap tahapan selama bimbingan klasikal berlangsung.					
2	Peserta didik berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.					
3	Peserta didik mampu terlibat aktif dan menjalankan peran sesuai dengan penetapan selama layanan bimbingan klasikal.					
4	Peserta didik bekerja sama dengan peserta didik yang lain dalam pelaksanaan sosiodrama sesuai dengan instruksi guru BK					
5	Peserta didik mampu menyelesaikan setiap penugasan yang diberikan.					
6	Metode dan media yang digunakan menarik bagi peserta didik.					

LEMBAR REFLEKSI KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Petunjuk :

Jawablah pertanyaan dibawah ini pada kolom yang sudah disediakan

Nama :

Kelas :

NO	PERTANYAAN	JAWAB
1	Bagaimana Anda mendefinisikan sikap asertif? Apakah Anda merasa bahwa Anda memiliki sikap asertif?	
2	Bisakah Anda memberikan contoh situasi di mana Anda berhasil menggunakan sikap asertif? Bagaimana perasaan Anda setelah itu?	
3	Apakah ada situasi di mana Anda merasa sulit untuk menjadi asertif? Apa yang membuat situasi tersebut sulit?	
4	Apakah Anda sering merasa cemas atau takut ketika Anda harus berbicara dengan tegas atau mengungkapkan perasaan Anda kepada orang lain? Mengapa?	
5	Lainnya :	

